

## JENIS - JENIS JAMUR MAKROSKOPIS PADA ZONA PEMANFAATAN KAWASAN TAMAN NASIONAL LORE LINDU DI DESA KAMARORA KEC. NOKILALAKI KAB. SIGI

Rahmawati<sup>1</sup>, Yusran<sup>1</sup>

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan,  
Universitas Tadulako Jl. Soekarno-Hatta Km. 9 Palu, Sulawesi Tengah 94118  
<sup>1</sup> Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako  
Korespondensi : [4esterlovelove@gmail.com](mailto:4esterlovelove@gmail.com)

### Abstract

*Macrofungi (macroscopic mushrooms) are mushrooms that are relatively large (macroscopic), can be seen directly, can be held or picked by hand, and have a striking shape. The purpose of this study was to find out what types of macroscopic fungi are found in forest areas in the utilization zone of the TNLL area in Kamarora Village, Nokilalaki District, Sigi Regency and it was carried out in June 2022. Using a descriptive method. Plot placement in sampling using a purposive sampling method. Based on the research results, the types of macroscopic fungi found were Amanita phalloides (Vaill. ex Fr.) Link, Pholiota flammans, Schizophyllum commune Fr., Coprinellus disseminatus (Pers.) J.E.Lange, Parasola sp, Auricularia auricula-judae (Bull.) J. Schröt., Fomes fomentarius (L.) Fr., Ganoderma applanatum (Pers.) Pat., Panus neostrigosus, Phaeolus schweinitzii (Fr.) Pat., and Sarcoscypha coccinea (Gray) Boud.*

**Keywords:** Macrofungi, Basidiomycota, Ascomycota

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Taman Nasional Lore Lindu adalah salah satu Taman Nasional yang berfungsi untuk pelestarian keanekaragaman hayati yang berada pada Provinsi Sulawesi Tengah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor P.76/Menlhk-Setjen/2015 mengenai Kriteria Zona Pengelolaan Taman Nasional dan Blok Pengelolaan Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam, Pengelolaan Taman Nasional Lore Lindu dibagi menjadi Zona Inti, Zona Rimba, Zona Pemanfaatan dan / Zona lainnya. (BBTNLL, 2020). Taman Nasional Lore Lindu memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi baik dari segi flora, fauna, salah satunya adalah cendawan (jamur).

Jamur (Fungi) adalah organisme yang memiliki dinding sel dan biasanya tidak bergerak. Karakteristik ini mirip dengan tanaman. Namun, jamur pada dasarnya dapat dibedakan dari tumbuhan karena tidak memiliki klorofil. Jamur memiliki hampir 50.000 spesies dengan karakteristik yang berbeda dalam yaitu struktur, fisiologi, dan reproduksi. Jamur bisa ditemukan pada sayuran yang busuk, ragi pada roti, atau

cendawan yang tumbuh di tanah atau kayu yang membusuk (Hafsan, 2011). Ada berbagai jenis jamur yang dapat dijumpai di alam, baik makroskopis (yang dapat dilihat dengan langsung) maupun mikroskopis (Firdhausi, dkk, 2018).

Makrofungi (jamur makroskopis) merupakan jamur yang ukurannya cukup besar sehingga bisa dilihat secara langsung, bisa dipegang atau dipetikkan bentuknya mencolok. Makrofungi / jamur makroskopis berperan penting dalam semua kondisi ekosistem hutan. Dari Segi ekologis, jamur memiliki peran penting dalam menyeimbangkan ekosistem sebagai pendukung siklus biogeokimia, pengurai (dekomposer) bahan organik dan pestisida hayati. Jamur makroskopi termasuk komponen biotik dari hampir semua jenis ekosistem. Penyebaran yang luas disebabkan karena jamur dapat beradaptasi dengan lingkungannya. (Suryani dan Cahyanto, 2022).

Hingga kini, informasi dan referensi tentang keanekaragaman jamur khususnya jamur makroskopis di Indonesia masih kurang. Informasi dan referensi tentang jamur makroskopik biasanya berkaitan dengan jamur makroskopis dari iklim subtropis yang mempunyai bentuk, ukuran warna dan jenis yang berbeda dari jamur makroskopis dari iklim tropis. Di sisi lain, kita menghadapi penurunan keanekaragaman hayati yang cepat karena proses alam

dan aktivitas manusia. Apabila hal tetap berlanjut, dapat mengakibatkan semakin banyak spesies jamur makroskopis yang sampai sekarang tidak diketahui akan mengalami kepunahan. (Tampubolon, dkk, 2013). Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji tentang keanekaragaman jenis jamur makroskopis

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja spesies / jenis jamur makroskopis yang dapat ditemukan / dijumpai di kawasan hutan pada zona pemanfaatan Kawasan TNLL Desa Kamarora Kec. Nokilalaki Kab. Sigi.

### Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja jenis jamur makroskopis yang dapat ditemukan / dijumpai di kawasan hutan pada zona pemanfaatan Kawasan TNLL di Desa Kamarora Kec. Nokilalaki Kab. Sigi

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai bahan informasi ilmiah mengenai keanekaragaman jenis jamur makroskopis di kawasan hutan khususnya pada Zona Pemanfaatan Kawasan Taman Nasional Lore Lindu di Desa Kamarora Kec. Nokilalaki Kab. Sigi

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

### Waktu Dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2022 yang berlokasi di kawasan hutan pada zona Pemanfaatan Kawasan TNLL di Desa Kamarora Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi

### Bahan Dan Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. GPS
2. Kamera
3. Alat tulis menulis
4. Kertas label untuk menandai setiap spesies jamur agar tidak tertukar dengan spesies jamur lainnya
5. Toples untuk mengumpulkan bahan
6. Pisau untuk mengambil bahan tumbuhan yang dibutuhkan
7. Penggaris / uang koin sebagai alat pengukur sampel jamur makroskopis
8. Meteran dan Tali plastik digunakan untuk membuat plot pengamatan.
9. Buku referensi jamur dan Jurnal sebagai acuan

Bahan yang digunakan ini adalah :

1. Alkohol 70% untuk mengawetkan sampel jamur
2. Jamur Makroskopis sebagai sampel

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskripsif. Peletakan plot pengamatan dan pengambilan sampel jamur menggunakan metode *purposive sampling* (Setyosari, 2012), yaitu menggunakan jalur *line transect* pada lokasi yang dianggap dapat ditemukan jamur makroskopis di kawasan hutan.

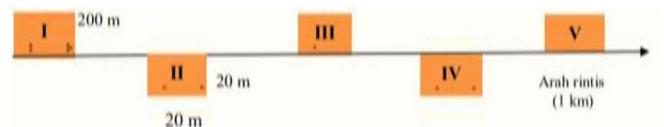
### Pelaksanaan Penelitian

1. Survei Awal

Untuk mengetahui kondisi kawasan hutan dan informasi awal tentang keberadaan jamur makroskopis di kawasan hutan tersebut

2. Teknik Peletakan Plot

Penelitian ini menggunakan plot line transect. Plot yang digunakan dibuat dengan menarik lurus garis sepanjang 1000 meter yang ditandai dengan tali palstik. Pada garis *line transect* tersebut dibuat plot yang berukuran  $20 \times 20m^2$  dengan jarak sejauh 200 m, sehingga akan mendapatkan 5 plot pengamatan (Gambar 1).



Gambar 1. Plot Pengamatan

3. Pengumpulan Sampel Jamur

Pengumpulan sampel jamur yang telah ditemukan untuk kemudian diidentifikasi lebih lanjut. Kemudian dilakukan pengamatan tempat tumbuh jamur, suhu dan kelembaban..

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan meliputi dua cara yaitu pencatatan informasi dan foto setiap jenis jamur yang ditemui langsung di lokasi.

5. Identifikasi

Identifikasi jamur yang ditemukan di lokasi penelitian yaitu dengan mengamati morfologi jamur dengan melihat ciri makroskopi yang menjadi pembeda dari anantara jamur 1 dengan jamur lainnya. Ciri tersebut antara lain bentuk dan

warna tudung, tipe lamella dan volva, bentuk tangkai, ada atau tidak adanya cincin pada pinggiran tudung. Identifikasi juga memakai beberapa literatur yaitu jurnal hasil penelitian mengenai jamur, buku ajar mengenai jamur dan laman [www.mushroomexpert.com](http://www.mushroomexpert.com) <https://ukrbin.com/index.php?id=259086> dan laman lainnya yang membahas mengenai ciri-ciri jamur

6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu jamur yang ditemukan di lokasi penelitian dianalisis secara deskriptif, mendeskripsikannya sesuai dengan ciri-ciri morfologinya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang didapatkan di lokasi penelitian dan studi literatur yang dilakukan sesuai dengan ciri morfologi jamur, ditemukan hasil yaitu sebagai berikut

Tabel 1. Jenis Jamur Makroskopis Yang Ditemukan

No.	Divisi	Ordo	Substrat
1.	Basidiomycota	Agaricales	Seresah
2.	Basidiomycota	Agaricales	Pohon Kayu mati / Lapuk
3.	Basidiomycota	Agaricales	Pohon Kayu mati / Lapuk
4.	Basidiomycota	Agaricales	Pohon Kayu mati / Lapuk
5.	Basidiomycota	Agaricales	Pohon Kayu mati / Lapuk
6.	Basidiomycota	Auriculariales	Pohon Kayu mati / Lapuk
7.	Basidiomycota	Polyporales	Batang Pohon
8.	Basidiomycota	Polyporales	Pohon Kayu mati / Lapuk
9.	Basidiomycota	Polyporales	Pohon Kayu mati / Lapuk
10.	Basidiomycota	Polyporales	Pohon Kayu mati / Lapuk
12	Ascomycota	Pezizales	Seresah

Dari tabel 1 tersebut diketahui bahwa jenis jamur makroskopis yang ditemukan terdiri dari 2 divisi yaitu divisi Basidiomycota dan divisi Ascomycota.

Faktor lingkungan merupakan salah satu syarat untuk tempat tumbuh hari jamur. Pengukuran pH tanah yang dilakukan pada lokasi peniltian berkisar antara 6,5 – 7,3. Hal tersbut masih memungkinkan untuk jamur dapat tumbuh. Menurut Bernes *et al.*, (1998) dalam Wati, dkk (2019), Jamur yang hidup pada lantai / dasar hutan seringkali hidup pada pH sekitar 4-9, dan memiliki pH optimal yaitu 5-6. Secara tidak langsung, kandungan pH substrat / tempat hidup jamur dapat berpengaruh pada pertumbuhan. Cukup banyak

jamur yang dapat hidup dengan baik pada pH asam hingga pH netral.

Selain pH tanah faktor lingkungan yang penting pada pertumbuhan jamur adalah suhu dan kelembaban. Pengukuran suhu dan kelembaban yang dilakuakn pada lokasi peneltian yaitu suhu berkisar antara 30,9 – 31,9 °C. Suhu maksimum untuk pertumbuhan jamur yaitu antara 30-40°C dengan suhu optimalnya yaitu 20-30°C (Carlile & Watkinson, 1994) dalam Wati, dkk (2019)

Kelembaban yang diukur saat peneltian yaitu berkisar antara 56 – 77%. Hal ini juga merupakan faktor yang menyebabkan jamur makroskopis dapat ditemukan dan hidup pada lokasi penelitian tersebut. Menurut Gandjar (2006) dalam Noerhandayani, dkk (2022) bahwa jamur dapat berkembang pada kelembaban sekitar 70 – 90%. Saat musim hujan kelembaban udara akan naik dibandingkan dengan musim kemarau, hal tersebut dapat berpengaruh pada pertumbuhan spora jamur.

Substrat tempat jamur ditemukan paling banyak berada pada pohon kayu mati / lapuk dan hanya ada 2 jenis yang ditemukan pada seresah hutan dan 1 jenis pada batang pohon. Hal ini sesuai dengan pendapat Noerhandayani (2022) Jamur memiliki sifat saprofit dengan menggunakan sumber bahan makanan yang berasal dari habitat atau substratnya. Kebanyakan jamur dapat tumbuh pada substrat pohon mati atau kayu lapuk. Lebih lanjut dijelaskan oleh Suhardiman (1990) dalam Noerhandayani (2022) bahwa jamur dapat tumbuh subur ditempat yang memiliki sumber karbohidrat, contohnya ditemukan pada sampah atau seresah yang berasal dari daun yang jatuh atau kayu mati / lapuk.

**Deskripsi Jamur Makroskopis**



(Dokumentasi Penelitian)

(Dokumentasi Pemandangan) Sumber : Ukrbin, 2022

Gambar 2. *Amanita phalloides* (Vaill. ex Fr.) Link

- Kerajaan : Fungi
- Divisi : Basidiomycota
- Kelas : Agaricomycetes
- Ordo : Agaricales
- Famili : Amanitaceae
- Genus : Amanita
- Spesies : *Amanita phalloides* (Vaill. ex Fr.) Link

(Ukrbin, 2022)

Ditemukan di lokasi penelitian pada seresah dengan ciri tudung jamur berbentuk seperti topi dengan warna hijau muda hamper putih dengan tangkai yang berwarna putih.

Menurut MushroomExpert (2022), dijelaskan bahwa *Amanita phalloides* (Vaill. ex Fr.) Link sering disebut dengan “death cap” dengan tudung jamur yang berwarna hijau atau coklat. Meskipun demikian warna tudung jamur ini tidak bisa dijadikan hal terbaik dalam mengidentifikasinya karena warna tudung jamur ini cukup bervariasi dan seringkali berwarna putih.

Kerajaan : Fungi  
Divisi : Basidiomycota  
Kelas : Agaricomycetes  
Ordo : Agaricales  
Famili : Schizophyllaceae  
Genus : Schizophyllum  
Spesies : *Schizophyllum commune* Fr.  
(Ukrbin, 2022)



(Dokumentasi Penelitian)

(Dokumentasi Pemandangan)  
Sumber : Ukrbin, 2022

Gambar 3. *Pholiota flammans*  
Kerajaan : Fungi

Divisi : Basidiomycota  
Kelas : Agaricomycetes  
Ordo : Agaricales  
Famili : Strophariaceae  
Genus : Pholiota  
Spesies : *Pholiota flammans*  
(Ukrbin, 2022)

Ditemukan pada kayu mati dengan warna kuning cerah. Tubuh jamur memiliki sisik berbentuk seperti segitiga yang tersebar diseluruh permukaan tubuh. Dengan tudung yang hampir berbentuk cembung dan hidup sendiri.

*Pholiota flammans* sering juga disebut dengan *Flaming pholiota* (MushroomExpert, 2022). Lebih lanjut dijelaskan dalam First Nature (2022), jamur ini termasuk jenis langka dengan ukuran 3 sampai 7cm berwarna kuning keemasan cerah saat muda, kuning jingga saat matang dengan sisik berbulu halus terbalik menutupi seluruh permukaan tudung, berlendir dan cembung.



(Dokumentasi Penelitian)

(Dokumentasi Pemandangan)  
Sumber : Ukrbin, 2022

Jenis ini ditemukan menempel pada kayu mati. Berwarna putih agak krem dengan tepi yang tidak rata / bergelombang, bertangkai sangat pendek dan tumbuh secara bergerombol.

Menurut Greeners.co, 2022, jamur grigit (*Schizophyllum commune* Fr) umumnya tumbuh pada saat musim penghujan yang berkembang pada permukaan kayu yang telah mati. Permukaannya mirip seperti kipas dengan warna kuning krem atau putih pucat. Tudung, lamela dan tangkainya pendek dan tumbuh secara soliter atau bergerombol serta membentuk seperti gelombang. Tepi tudung bergelombang dan terbelah. Nama *Schizophyllum* memiliki arti terbelah sedangkan *commune* bermakna common atau communal atau mudah ditemukan.



(Dokumentasi Penelitian)

(Dokumentasi Pemandangan)  
Sumber : Ukrbin, 2022

Gambar 5. *Coprinellus disseminatus* (Pers.) J.E.Lange

Kerajaan : Fungi  
Divisi : Basidiomycota  
Kelas : Agaricomycetes  
Ordo : Agaricales  
Famili : Psathyrellaceae  
Genus : Coprinellus  
Spesies : *Coprinellus disseminatus* (Pers.) J.E.Lange  
(Ukrbin, 2022)

Jenis ini ditemukan secara berkoloni pada kayu mati / lapuk dengan tudung yang berwarna putih. Menurut pernyataan dari Anggo, dkk (2021) yaitu

Jamur *Coprinellus disseminates* berbentuk menyerupai payung. Bagian tudung atas dan bawah serta tangkainya memiliki warna putih, tempat tumbuh pada kayu lapuk, Jenis ini dapat ditemukan di kayu lapuk dan hidup secara berkoloni.

Kerajaan : Fungi  
Divisi : Basidiomycota  
Kelas : Agaricomycetes  
Ordo : Agaricales  
Famili : Psathyrellaceae  
Genus : Parasola  
Spesies : *Parasola sp.*  
(Ukrbin, 2022)

Ditemkan di tanah dengan bentuk tudung menyerupai payung dengan warna putih hampir mirip warna abu-abu. dengan tangkai yang juga berwarna putih.

Menurut Anggo, dkk (2021), Jamur *Parasola sp.* Memiliki bentuk menyerupai payung, bagian tudung atas memiliki warna abu-abu dan bagian tudung tengah dengan warnanya yang kuning dan bagian tudung bawah dengan warnanya yang putih. Berbentuk tubuh buah yang sama mulai dari pangkal hingga ujung, memiliki tangkai halus dengan warnanya yang putih. Tempat tumbuh jamur ini di tanah dan tidak dapat dijadikan bahan makanan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Nurlaiya (2019) dalam Anggo, dkk (2021) , Jamur *Parasola sp.* Memiliki bentuk tubuh menyerupai payung dan ukurannya kecil. Bagian tudung atas berwarna keabu-abuan dan mulus. Tempat tumbuh jamur ini pada kayu mati.



(Dokumentasi Penelitian) (Dokumentasi Pemandangan)  
Sumber : Ukrbin, 2022

Gambar 7. *Auricularia auricula-judae* (Bull.) J.Schröt.

Kerajaan : Fungi  
Divisi : Basidiomycota  
Kelas : Agaricomycetes  
Ordo : Auriculariales  
Famili : Auriculariaceae  
Genus : Auricularia  
Spesies : *Auricularia auricula-judae* (Bull.)  
J.Schröt.  
(Ukrbin, 2022)

Jenis ini pada lokasi penelitian ditemukan menempel langsung pada batang kayu lapuk. Tubuh buah berwarna coklat yang menyerupai bentuk telinga manusia. Dengan tekstur kenyal seperti daging



(Dokumentasi Penelitian) (Dokumentasi Pemandangan)  
Sumber : Anggo, dkk, 2021

Gambar 6. *Parasola sp.*

basah. Terlihat seperti jeli dengan warna putih, kuning, ungu, coklat atau hitam. Memiliki tekstur penyusun tubuh yang kenyal, dan kebanyakan dijumpai pada pohon tua yang mati tetapi juga dapat dijumpai pada pohon yang masih hidup (Khosin, 2021)



(Dokumentasi Penelitian) (Dokumentasi Pemandangan)  
Sumber : Ukrbin, 2022

Gambar 8. *Fomes fomentarius* (L.) Fr.

Kerajaan : Fungi  
Divisi : Basidiomycota  
Kelas : Agaricomycetes  
Ordo : Polyporales  
Famili : Polyporaceae  
Genus : Fomes  
Spesies : *Fomes fomentarius* (L.) Fr.  
(Ukrbin, 2022)

Ditemukan pada batang pohon berbentuk seperti kuku berwarna coklat dan bagian permukaan atas keras seperti berkayu.

*Fomes fomentarius* (L.) Fr. Biasanya akan berbentuk kuku. Dapat ditemukan pada kayu keras baik yang masih berdiri tegak ataupun yang sudah tumbang / jatuh. Permukaan atas berkayu berwarna keabu-abuan dan kecoklatan (MushroomExpert, 2022).



(Dokumentasi Penelitian)

(Dokumentasi Pemandangan)  
Sumber : Ukrbin, 2022

Gambar 9. *Ganoderma applanatum* (Pers.) Pat.

Kerajaan : Fungi  
Divisi : Basidiomycota  
Kelas : Agaricomycetes  
Ordo : Polyporales  
Famili : Ganodermataceae  
Genus : Ganoderma  
Spesies : *Ganoderma applanatum* (Pers.) Pat.  
(Ukrbin, 2022)

Jenis jamur ini ditemukan pada kayu lapuk yang berada dilokasi penelitian dengan bentuk seperti kipas setengah lingkaran dengan warna coklat putih.

Menurut Anggo, dkk (2021) yaitu Jamur *Ganoderma applanatum* berbentuk setengah lingkaran, tudung bagian atas berwarna coklat keputihan, tebal dan keras dan halus. Permukaan bagian bawah tudungnya tampak seperti warna coklat dan hidup di kayu lapuk



(Dokumentasi Penelitian)

(Dokumentasi Pemandangan)  
Sumber : MushroomExpert, 2022

Gambar 10. *Panus neostrigosus*

Kerajaan : Fungi

Divisi : Basidiomycota  
Kelas : Agaricomycetes  
Ordo : Polyporales  
Famili : Polyporaceae  
Genus : Panus  
Spesies : *Panus neostrigosus*  
(Ukrbin, 2022)

Ditemukan diatas kayu mati dan berwarna ungu kecoklatan. Menurut MushroomExpert (2022), *Panus neostrigosus* mudah dikenali dari habitatnya di kayu keras yang baru saja mati, tudungnya yang berbulu lebat, batangnya yang sering keluar dari tengah. Warna tudungnya bervariasi dari ungu hingga coklat merah muda, coklat jingga, atau coklat muda tetapi bulunya tidak bervariasi. Batangnya kadang-kadang hampir tidak ada.



(Dokumentasi Penelitian)

(Dokumentasi Pemandangan)  
Sumber : Khosi'in, 2021

Gambar 11. *Phaeolus schweinitzii* (Fr.) Pat

Kerajaan : Fungi  
Divisi : Basidiomycota  
Kelas : Agaricomycetes  
Ordo : Polyporales  
Famili : Fomitopsidaceae  
Genus : Phaeolus  
Spesies : *Phaeolus schweinitzii* (Fr.) Pat.  
(Ukrbin, 2022)

Pada lokasi penelitian jenis jamur ini dijumpai di kayu lapuk. Tubuh jamur memiliki bentuk menyerupai kipas dengan warna coklat kehitam-hitaman.

Hal ini sesuai dengan deskripsi dari Khosi'in (2021) yaitu *Phaeolus schweinitzii* (Fr.) Pat. Tubuh jamur menyerupai kipas, permukaan memiliki warna coklat sampai kehitam, pada bagian dasar memiliki warna coklat atau oranye, dapat dijumpai di kayu yang lapuk. Lebih lanjut dijelaskan dalam MushroomExpert (2022), saat masih muda *Phaeolus schweinitzii* (Fr.) Pat berwarna kuning atau oranye dan lama kelamaan akan berubah menjadi lebih kusam dan menjadi coklat.



(Dokumentasi Penelitian)

(Dokumentasi Pemandangan)  
Sumber : Ukrbin, 2022

Gambar 12. *Sarcoscypha coccinea* (Gray) Boud.

Kerajaan : Fungi  
Divisi : Ascomycota  
Kelas : Pezizomycetes  
Ordo : Pezizales  
Famili : Sarcoscyphaceae  
Genus : Sarcoscypha  
Spesies : *Sarcoscypha coccinea* (Gray) Boud.  
(Ukrbin, 2022)

Jenis jamur ini ditemukan diantara serasah pada lantai hutan. Berwarna merah dengan bentuk seperti cangkir dengan batang yang sangat pendek.

Hal ini sesuai dengan deskripsi dari IPBiotics (2014) yaitu jamur *Sarcoscypha coccinea* (Gray) Boud. Tubuh buah berbentuk mangkuk (cup), berdiameter 1-3 cm, bagian atas berwarna merah tua kemudian berangsur berubah ke merah jingga, bagian bawah cawan berwarna merah keputihan, tidak berbatang walaupun ada batang sangat pendek (kurang dari 0,2 cm). Tumbuh disepanjang musim basah. Tumbuh di humus, serasah-serasah atau bersama lumut

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kawasan hutan di zona pemanfaatan kawasan TNLL di Desa Kamarora Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi jamur makroskopis yang ditemukan berasal dari 2 divisi yaitu divisi Basidiomycota dan divisi Ascomycota. Jenis jamur makroskopis yang ditemukan yaitu *Amanita phalloides* (Vaill. ex Fr.) Link, *Pholiota flammans*, *Schizophyllum commune* Fr., *Coprinellus disseminatus* (Pers.) J.E.Lange, *Parasola sp*, *Auricularia auricula-judae* (Bull.) J.Schröt., *Fomes fomentarius* (L.) Fr., *Ganoderma applanatum* (Pers.) Pat., *Panus neostrigosus*, *Phaeolus schweinitzii* (Fr.) Pat., dan *Sarcoscypha coccinea* (Gray) Boud.

Substrat ditemukan jamur yaitu pada pohon / kayu mati atau lapuk, serasah dan batang pohon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggo, S., Nurlia, Mirdawati, N.P., 2021. Inventarisasi Jamur Basidiomycota di Hutan Batu Tikar Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. *Jurnal Bionature*, Volume 22, Nomor 2, Oktober 2021. Hal : 13 – 29
- BBTNLL, 2020. Zonasi TNLL. [https://lorelindu.info/?page\\_id=2183](https://lorelindu.info/?page_id=2183). Diakses bulan Juni 2022
- Firdhausi, N.F, Arum W. Muchlas, B., 2018. Inventarisasi Jamur Makroskopis Di Kawasan Hutan Mbeji Lereng Gunung Anjasmoro. *Jurnal Biology, Education & Sains* Vol 7 no 2 edisi jun-des 2018 issn 2252-858x/e-ISSN 2541-1225).
- First Nature, 2022. *Pholiota flammans* (Batsch) P. Kumm. - Flaming Scalycap. <https://www.first-nature.com/fungi/pholiota-flammans.php>. Diakses September 2022.
- Greeners.co, 2022. Schizophyllum commune Jamur Pelapuk Yang Bisa di Makan. <https://www.greeners.co/flora-fauna/schizophyllum-commune-jamur-pelapuk-yang-bisa-dimakan/> Diakses Agustus 2022.
- Hafsan , 2011. Mikrobiologi Umum. Alauddin University Press. Makassar.
- IPBiotics, 2014. *Sarcoscypha coccinea*. <http://ipbiotics.apps.cs.ipb.ac.id/index.php/jamur/1557>. Diakses Agustus 2022.
- Khosi'in, 2021. Buku Ajar Mata Kuliah Keanekaragaman Makhluk Hidup (Kingdom Fungi) Berbasis Kearifan Lokal Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Bengkulu. CV. Elsi Pro. Bengkulu.
- MushroomExpert, 2022. MushroomExpert.com. <https://www.mushroomexpert.com/index.html>. Diakses Agustus 2022.
- Noerhandayani, Y., Masnur, T., Siti, I., 2022. Keanekaragaman Jamur Makroskopis Di Perkebunan Kelapa Sawit Desa Sebayan Kabupaten Sambas. *Agroprimatech* Vol. 6 No. 1, Oktober 2022. Hal : 17 – 24.
- Setyosari, P. 2012. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Suryani, Y., dan Cahyanto, T., 2022. Pengantar Jamur Makroskopis. Gunung Jati Publishing. Bandung.

- Tampubolon, S.D.B.M., Budi, U, dan Yunasfi, 2013. Keanekaragaman Jamur Makroskopis di Hutan Pendidikan Universitas Sumatera Utara Desa Tongkoh Kabupaten Karo Sumatera Utara. Peronema Forestry Science Journal Vol. 2 No. 1. Hal 176 – 182.
- Ukrbin, 2022. Ukrainian Biodiversity Information Network. <https://ukrbin.com/>. Diakses Agustus 2022.
- Wati, R., Noverita, Tatang, M.S., 2019. Jamur Makroskopis Di Beberapa Habitat Kawasan Taman Nasional Baluran. AL-Kaunyah Jurnal Biologi 12(2) : 171-180.